

ANALISIS PENGARUH NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI, NILAI UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BAJU TIDUR BATIK BAGAN

Febrina Sari^{1*}, Mardiana², Bunga Chintia Utami³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email Korespondensi: febrina.sari1737@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence that production value, investment value, and pay value have on employment in the industrial sector of batik Bagan weaving in the Bangko subdistrict of the Rokan Hilir regency. For the sake of this study's sample, the overall population was broken up into 24 different business units, called nightgown bagan. Several linear methods were used to the analysis of the data that was used in the cross-sectional study. The results of this study indicate that the value of production, the value of investment, and the value of remuneration all have a significant and beneficial impact on employment in the batik Bagan nightgown industry in the Bangko District of the Rokan Hilir regency. The findings of the regression analysis produced an Adjusted R2 value of 0.798, which indicated a 79.8% influence of production value, investment value, and minimum wage value on employment in the batik nightgown industry in the District Bangko Rokan Hilir regency. In addition, another 20.2% of the industry's employment is influenced by other variables that were not investigated in the study. The outcomes of the research indicate that the investment value, production value, and minimum wage all have a positive influence on employment levels in the District Bangko Rokan Hilir batik textile industry.

Keywords: *Investmet, wage, production value, labor*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keprihatinan yang dimiliki oleh Nilai Produksi, Nilai Investasi, dan Nilai Upah tentang prosedur ketenagakerjaan yang dilakukan di industri baju tidur dan bagan batik yang berlokasi di kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Untuk tujuan proyek penelitian ini, perwakilan dari seluruh masyarakat terdiri dari sampel 24 toko yang menjual pakaian batik kaos. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda-linier, dan bersifat cross-sectional. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi positif dan substansial antara produksi, investasi, dan serapan industri baju tidur dan batik bagan di Kecamatan Bangko yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa hanya 20,2% dari varians dijelaskan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat produksi, investasi, dan upah minimum yang berhubungan dengan retensi karyawan di industri baju tidur batik bagan di Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Selebihnya 79,8% varians dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan selama analisis. Menurut hasil penelitian, upah minimum yang lebih tinggi untuk pekerja di sektor baju tidur dan batik di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir berhubungan baik dengan produksi, investasi, dan lapangan kerja di daerah tersebut.

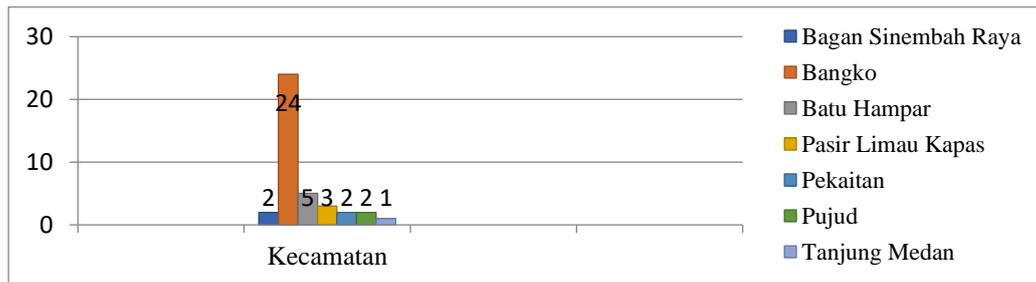
Kata Kunci: Nilai Produksi, Invetasi, Nilai Upah, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomian mengembangkan kegiatan Ekonomian untuk menciptakan Infrastruktur dan Perusahaan yang Lebih Berkembang dengan tujuan kesejahteraan masyarakat atau mengangkat Derajat Ekonomian. Menurut Sembiring, tujuan utama pelaku usaha yang berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas industri adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Tidak menutup kemungkinan penerapan terobosan ini akan mengarah pada peningkatan produktivitas, kenaikan tingkat upah, dan pemantapan kohesi sosial (Sembiring, 2014). Peluang kerja masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kuantitas tenaga kerja yang mudah diakses sebagai konsekuensi langsung dari langkah-langkah pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikasi dasar yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya inisiatif pembangunan ekonomi di suatu negara (Astiani, 2018). Masalah ini disebabkan oleh hubungan yang ada antara kesempatan kerja yang tersedia sekarang dan jenjang karir, yang juga dikenal sebagai motif atau ketimpangan. Selama proses pembangunan, masalah wilayah kerja lokasi konstruksi sejauh ini merupakan masalah yang paling umum muncul. Tidak ada cara alternatif untuk mengatasi masalah ini. Selama pembangunan, Anda dapat menggunakan stasiun kerja ini sebagai tempat untuk menempatkan pekerja yang berada di posisi sentral. Orang yang bekerja seringkali mengandalkan lapangan kerja mereka sebagai sumber penghasilan utama mereka. Sering diyakini bahwa keberhasilan satu bidang industri ekonomi dapat memengaruhi kinerja sektor lain. Produk yang dijual di sektor industri seringkali memiliki nilai tambah yang lebih besar dan lebih besar di samping garis putus-putus yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang dijual di pasar lain. Ini karena fakta bahwa industri manufaktur menghasilkan berbagai macam barang, yang masing-masing mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi konsumen. Pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama, tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain, pembangunan di sektor industri. Bisnis dalam industri manufaktur dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil, serta kecil dan bahkan lebih kecil. Menurut definisi yang diberikan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja (BIS), perusahaan besar adalah perusahaan yang mempekerjakan seratus orang atau lebih, perusahaan menengah adalah perusahaan yang mempekerjakan dua puluh orang hingga sembilan puluh sembilan orang, perusahaan kecil adalah satu yang mempekerjakan lima orang hingga sembilan belas orang, dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempekerjakan satu orang hingga empat orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kementerian Perindustrian memproyeksikan pada tahun 2021, sektor Industri Kecil Menengah (IKM) akan menguasai 98,68% dari seluruh lapangan kerja di Indonesia. Selain itu, struktur perekonomian Indonesia berada di bawah kendali pengusaha kecil hingga tahun 2021. Saat itu, jumlah unit IKM mencapai 4,59 juta unit, yang merupakan sekitar 40% dari total produksi barang negara yang diproduksi di dalam negeri. Unit IKM tersebut sebagian besar berada di Provinsi Riau.

Satu-satunya kabupaten di Provinsi Riau yang berpartisipasi dalam produksi barang dalam skala lebih kecil memiliki total 34.036 IKM dan bertanggung jawab atas penyerapan tenaga kerja sebagian besar IKM di Riau. Kabupaten ini dikenal sebagai Rokan Hilir, dan pembuatan pakaian batik di Bagan Siapiapi adalah satu-satunya industri yang kini aktif di Kabupaten Rohil.



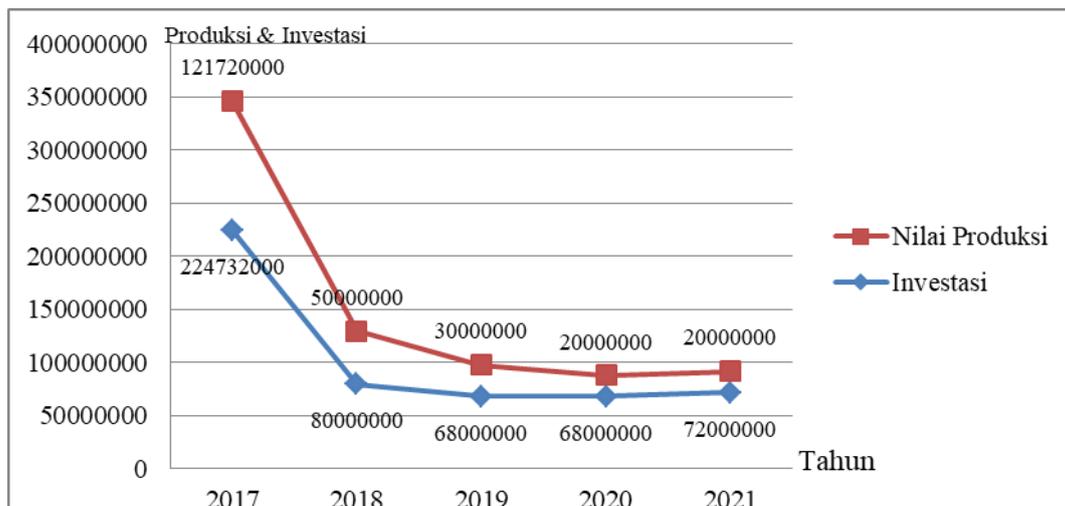
Gambar 1 Jumlah Industri Baju Tidur Batik Bagan di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021

Sumber : *Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja kabupaten Rokan Hilir 2022*

Pembangunan Ekonomia mengembangkan kegiatan Ekonomia untuk menciptakan Infrastruktur dan Perusahaan yang Lebih Berkembang dengan tujuan kesejahteraan masyarakat atau mengangkat Derajat Ekonomia. Menurut Sembiring, tujuan utama pelaku usaha yang berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas industri adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Tidak menutup kemungkinan penerapan terobosan ini akan mengarah pada peningkatan produktivitas, kenaikan tingkat upah, dan pemantapan kohesi sosial (Sembiring, 2014). Peluang kerja masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kuantitas tenaga kerja yang mudah diakses sebagai konsekuensi langsung dari langkah-langkah pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikasi dasar yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya inisiatif pembangunan ekonomi di suatu negara (Astiani, 2018). Masalah ini disebabkan oleh hubungan yang ada antara kesempatan kerja yang tersedia sekarang dan jenjang karir, yang juga dikenal sebagai motif atau ketimpangan. Selama proses pembangunan, masalah wilayah kerja lokasi konstruksi sejauh ini merupakan masalah yang paling umum muncul. Tidak ada cara alternatif untuk mengatasi masalah ini. Selama pembangunan, Anda dapat menggunakan stasiun kerja ini sebagai tempat untuk menempatkan pekerja yang berada di posisi sentral. Orang yang bekerja seringkali mengandalkan lapangan kerja mereka sebagai sumber penghasilan utama mereka. Sering diyakini bahwa keberhasilan satu bidang industri ekonomi dapat memengaruhi kinerja sektor lain. Produk yang dijual di sektor industri seringkali memiliki nilai tambah yang lebih besar dan lebih besar di samping garis putus-putus yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang dijual di pasar lain. Ini karena fakta bahwa industri manufaktur menghasilkan berbagai macam barang, yang masing-masing mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi konsumen. Pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama, tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain, pembangunan di sektor industri. Bisnis dalam industri manufaktur dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil, serta kecil dan bahkan lebih kecil. Menurut definisi yang diberikan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja (BIS), perusahaan besar adalah perusahaan yang mempekerjakan seratus orang atau lebih, perusahaan menengah adalah perusahaan yang mempekerjakan dua puluh orang hingga sembilan puluh sembilan orang, perusahaan kecil adalah satu yang mempekerjakan lima orang hingga sembilan belas orang, dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempekerjakan satu orang hingga empat orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kementerian Perindustrian memproyeksikan pada tahun 2021, sektor Industri Kecil Menengah (IKM) akan menguasai 98,68% dari seluruh lapangan kerja di Indonesia. Selain itu, struktur perekonomian Indonesia berada di bawah kendali pengusaha kecil hingga tahun 2021. Saat itu, jumlah unit IKM mencapai 4,59 juta unit, yang merupakan sekitar 40% dari total produksi barang negara, yang diproduksi di dalam negeri. Unit IKM tersebut sebagian besar berada di Provinsi Riau.

Satu-satunya kabupaten di Provinsi Riau yang berpartisipasi dalam produksi barang dalam skala lebih kecil memiliki total 34.036 IKM dan bertanggung jawab atas penyerapan tenaga kerja sebagian besar IKM di Riau. Kabupaten ini dikenal sebagai Rokan Hilir, dan pembuatan pakaian batik di Bagan Siapiapi adalah satu-satunya industri yang kini aktif di Kabupaten Rohil:



Gambar 2. Perkembangan Nilai Produksi dan Nilai Investasi Baju Tidur Batik Bagan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir 2017-2021.

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Rohil, 2022

Nilai produksi yang menurun juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara di sektor baju tidur batik bagan, dimana pada tahun 2017 dan 2018 dengan tingkat unit usaha yang sama sejumlah 30 unit akan tetapi nilai produk sejumlah unit usaha berjuang dengan retensi staf dan tidak mampu memenuhi target produksi kurang dari lima puluh juta rupiah. Hal ini disebabkan karena fenomena tersebut terjadi pada kedua tahun tersebut. Sebaliknya, sepanjang tahun 2019, sejumlah unit bisnis yang sama berjuang untuk mempertahankan karyawannya sehingga tidak dapat memenuhi target output yang sama. Baik kapasitas keluaran suatu perusahaan maupun produktivitas tenaga kerjanya akan berbanding lurus dengan jumlah uang yang diinvestasikan di perusahaan tersebut. Menurut gagasan tersebut, jumlah investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tertentu meningkat, yang juga menunjukkan bahwa kegigihan pekerja dalam jumlah yang lebih besar digunakan dalam produksi suatu barang tertentu. Untuk memastikan bahwa bisnis baju tidur dan tas batik berkembang sesuai dengan rencana perkembangannya, investasi yang besar dalam pertumbuhan sektor-sektor tersebut sangat penting. Usaha akumulasi modal dapat dituntut melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui agregat permintaan, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan akan mampu meningkatkan

kan permintaan tenaga kerja dan juga pening AIasan seseorang berkerja adaIah mendapatkan upah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka, seperti nilai investasi, tingkat upah juga menjadi hal utama dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan cara yang mirip dengan ini, jika sebuah perusahaan memberikan biaya di muka yang tinggi, operasi akan menjadi lebih rumit dan biaya produk akan meningkat, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan jumlah laba. Mengingat hal ini, ada kemungkinan besar bahwa jumlah tenaga kerjanya akan meningkat meskipun biaya produksi dan operasi dipertahankan pada tingkat yang sama, meskipun tuntutan upah akan menjadi lebih menuntut. Mungkin ini akan berpengaruh pada seberapa cepat pekerjaan selesai. Akibatnya, ada efek merugikan yang diduga terjadi pada jadwal kerja. Pengusaha baju tidur batik bagan di kecamatan Bangko kabupaten Di masa Ialu, Rokan Hilir telah memproduksi unit baju tidur batik bagan terutama melalui penggunaan hukum tenaga kerja manusia. Akibatnya, Rokan Hilir diharuskan menerapkan banyak undang-undang ketenagakerjaan selama proses manufaktur. Namun demikian, peningkatan produktivitas tenaga kerja yang terjadi saat ini tidak sebanding dengan peningkatan biaya investasi, pemeliharaan, dan produksi yang terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi dan Tujuannya

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna menciptakan infrastruktur dan perusahaan yang lebih berkembang, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan derajat ekonomi. Sembiring (2014) mengungkapkan bahwa pelaku usaha berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas industri dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, kenaikan tingkat upah, dan pematapan kohesi sosial.

Peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Pembangunan Ekonomi

Astiani (2018) menyoroti bahwa peluang kerja merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Jumlah tenaga kerja yang mudah diakses menjadi indikator utama keberhasilan inisiatif pembangunan ekonomi. Peningkatan lapangan kerja dihasilkan langsung dari langkah-langkah pembangunan ekonomi, dan ini menjadi indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Struktur Perekonomian Indonesia dan Peran IKM

Menurut Kementerian Perindustrian, pada tahun 2021, sektor Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia diperkirakan akan menguasai 98,68% dari seluruh lapangan kerja. Struktur perekonomian Indonesia pada tahun 2021 masih di bawah kendali pengusaha kecil. Jumlah unit IKM mencapai 4,59 juta unit, yang menyumbang sekitar 40% dari total produksi barang dalam negeri.

Signifikansi IKM di Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir di Provinsi Riau menjadi fokus studi kasus. Kementerian Perindustrian memproyeksikan bahwa pada tahun 2021, IKM akan mendominasi sektor ekonomi di kabupaten ini. Lebih dari 34.036 unit IKM bertanggung jawab atas sebagian besar lapangan kerja di Riau, dengan industri batik di Bagan Siapiapi sebagai satu-satunya industri yang aktif.

Tantangan yang Dihadapi Industri Batik Bagan

Gambar 1 menunjukkan jumlah industri baju tidur batik di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2021. Namun, Gambar 2 menggambarkan perkembangan nilai produksi dan investasi baju tidur batik Bagan di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, dari tahun 2017 hingga 2021. Terlihat adanya penurunan nilai produksi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Tenaga Kerja

Nilai produksi yang menurun berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2017 dan 2018, meskipun jumlah unit usaha tetap, nilai produk rendah, menyebabkan retensi staf sulit dan target produksi tidak terpenuhi. Sebaliknya, pada tahun 2019, meskipun unit usaha yang sama, kesulitan mempertahankan karyawan menyebabkan ketidakmampuan memenuhi target output yang sama.

Investasi dan Dampaknya terhadap Produktivitas

Investasi yang besar dalam pertumbuhan sektor industri, seperti bisnis baju tidur batik Bagan, diperlukan untuk memastikan perkembangannya sesuai dengan rencana. Akumulasi modal melalui investasi diharapkan dapat menggerakkan perekonomian melalui peningkatan usaha produksi, permintaan tenaga kerja, dan peningkatan nilai investasi.

Pengaruh Tingkat Upah terhadap Produktivitas

Tingkat upah juga menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Jika perusahaan memberikan upah tinggi, operasi menjadi rumit, biaya produksi meningkat, dan pada akhirnya, meningkatkan jumlah laba. Namun, tuntutan upah yang tinggi dapat mempengaruhi jadwal kerja dan memberikan dampak negatif pada produktivitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit IKM Baju Tidur Batik Bagan di Kecamatan Bangko. Kecamatan Bangko merupakan satu-satunya lokasi di Kabupaten Rokan Hilir yang berpotensi menghasilkan banyak pakaian berbahan kain batik setiap tahunnya. Penulis menganggap lokasi ini sebagai lokasi penelitian..

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 unit pengusaha industri kecil menengah baju tidur batik bagan atau disebut juga usaha kecil menengah batik tidur bagan. Penulis penelitian ini memasukkan pertanyaan untuk seluruh populasi yang hadir, yang berjumlah 24 responden, dalam kuesioner penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif digunakan selama penelitian berlangsung. Sebaliknya, data kuantitatif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: jumlah usaha dan unit tenaga kerja; jumlah yang diinvestasikan; jumlah produk dan jasa yang dihasilkan; dan informasi yang berkaitan dengan Perusahaan IKM Tidur Batik Bagan. Menurut kumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini, data yang dimaksud mencakup informasi primer dan sekunder. Wawancara dan kuisisioner penyebaran digunakan secara konstan untuk mengumpulkan data primer. Data ini berisi biodata perusahaan dan personalia serta penjualan. Sebaliknya, data terbaru dari BPS Rokan Hilir dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Rokan Hilir berkonsentrasi pada jumlah tenaga kerja, investasi, volume produksi, dan unit usaha yang masing-masing bergerak di sektor baju tidur dan batik bagan.

Teknik Pengumpulan Data

- Pengamatan Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian pada penelitian ini secara langsung. Pengamatan .
- Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan melakukan kuesioner yang panjang dan memberikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah disepakati sebelumnya.
- Kuisisioner, yaitu satu-satunya metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau membuat pernyataan yang tegas kepada mereka,.

Metode Analisis Data

Program analisis data yang dikenal dengan SPSS versi 25 merupakan strategi yang digunakan dalam proses analisis data penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional, dan analisis yang digunakan adalah garis lengkung. Analisis garis regresi merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas yang lebih banyak daripada yang disebabkan oleh variabel terikat tunggal. Analisis regresi dengan garis berganda digunakan agar hubungan antara masing-masing variabel independen dan setiap variabel dependen, selain perbedaan utama tertentu antara keduanya, dapat lebih dipahami (Ghazali, 2018). Berikut ini adalah salah satu kemungkinan terjemahan dari "persamaan regresi linier berganda."

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.1)$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen atau Nilai yang di prediksikan
 X1, X2, X3 = Variabel Independen atau bebas
 e = nilai error

β = Koefisien regresi
 α = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang mengubah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan visual atau penjelasan mendalam. Ringkasan meja statistik adalah deskripsi data apa pun yang berisi maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ringkasan semacam ini sering terlihat dalam laporan statistik. Maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel dependen yaitu jumlah orang dengan pekerjaan aktif, dan variabel independen yaitu jumlah barang yang diproduksi, jumlah yang diinvestasikan, dan jumlah uang yang diperoleh, akan ditampilkan dalam analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 1 Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyerapan tenaga kerja	24	2	5	2.67	.816
Nilai produksi	24	1000000 0	3500000 0	19291666. 67	7664027.58 6
Nilai investasi	24	1000000 0	4000000 0	22500000. 00	8075728.53 1
Upah	24	100000	2300000	1240833.3 3	488136.801
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) adalah sebanyak 24 data. Dari tabel di atas, dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standard deviation* dari tiap-tiap variabel. Tabel ini digunakan untuk membantu dalam melakukan identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya. Analisa statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai produksi (X_1)

Pada variabel nilai produksi, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 10.000.000 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp 35.000.000. Nilai rata-rata nilai produksi adalah sebesar Rp 19.291.666,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 7664027,586 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel nilai produksi.

2. Nilai Investasi (X_2)

Pada variabel nilai investasi, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 10.000.000 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp 40.000.000. Nilai rata-rata nilai investasi adalah sebesar Rp 22.500.000 dengan nilai standar deviasi sebesar 8075728.531 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel nilai investasi.

3. Nilai Upah (X_3)

Pada variabel nilai upah, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 100.000 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp 2.300.000. Nilai rata-rata upah minimum adalah sebesar Rp 1.240.833,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 488136.801 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel upah.

4. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Pada variabel penyerapan tenaga kerja, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya yaitu 5. Nilai rata-rata penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 2,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,816 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel penyerapan tenaga kerja.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34258502
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.063
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nilai Produksi	.359	2.788
	Nilai Investasi	.355	2.820
	Upah	.699	1.431
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja			

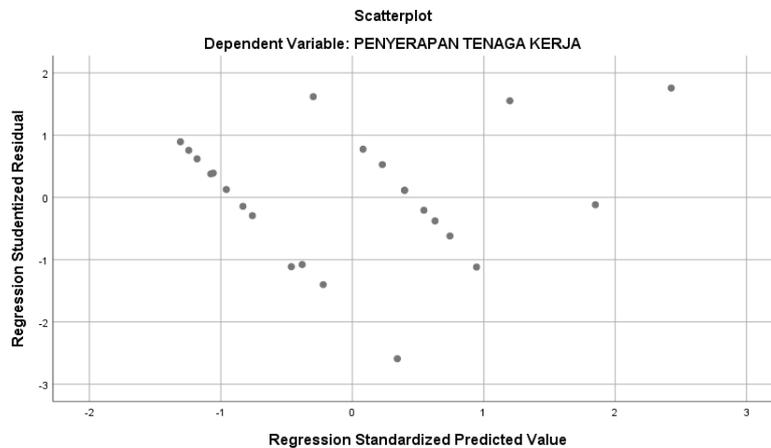
Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Data tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel

independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Grafik *ScatterPlot* 3 di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja berdasarkan masukan variabel independennya. Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 5\%$

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.153		.964	.347
	Nilai Produksi	6,10E-06	.000	.215	.590	.562
	Nilai Investasi	9,45E-07	.000	.035	.096	.925
	Upah	-2,22E-05	.000	-.050	-.191	.850

a. Dependent Variable: absresid

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi nilai produksi, nilai investasi dan nilai upah masing-masing lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Model Regresi

Tabel 5 Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.449	.247		1.818	.084
	Nilai produksi	.047	.000	.440	2.807	.011
	Nilai investasi	.034	.000	.339	2.154	.044
	Upah	.436	.000	.261	2.324	.031

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (5.1)$$

$$\hat{Y} = 0,449 + 0,047X_1 + 0,034X_2 + 0,436X_3 \quad (5.2)$$

Yang berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 0,449 yang berarti jika variabel Nilai produksi, Nilai investasi dan Upah dianggap nol maka variabel penyerapan tenaga kerja bernilai sebesar 0,449 jiwa.
- Koefisien regresi Nilai produksi (X1) diperoleh nilai sebesar 0,047 menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti jika variabel nilai produksi mengalami kenaikan sebesar Rp.1.000.000 sementara variabel nilai investasi dan nilai upah diasumsikan tetap maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,047 jiwa. Artinya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 4 orang maka perusahaan baju tidur batik bagan harus menambah n sebesar Rp.100.000.000 untuk setiap nilai produksinya.
- Koefisien regresi Nilai investasi (X2) diperoleh nilai sebesar 0,034 menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti jika variabel Nilai investasi mengalami kenaikan sebesar Rp.1.000.000 sementara Nilai produksi dan nilai upah diasumsikan tetap maka Penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 jiwa. Perusahaan baju tidur batik bagan di Kecamatan Bangko untuk dapat meningkatkan penyerapan terhadap tenaga kerjanya di butuhkan nilai investasi sebesar Rp. 100.000.000 untuk dapat menyerap sebanyak 3 jiwa tenaga kerja.
- Koefisien regresi Nilai Upah (X3) diperoleh nilai sebesar 0,436 menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti jika variabel upah minimum mengalami kenaikan sebesar Rp.1.000.000 sementara Nilai produksi, Nilai investasi dan nilai upah diasumsikan tetap maka Penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,436 jiwa. Perusahaan untuk dapat menambah tenaga kerja sebanyak 4 jiwa membutuhkan nilai upah sebesar Rp.100.000.000.

ANALISIS PENGARUH NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI, NILAI UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BAJU TIDUR BATIK BAGAN

Febrina Sari, Mardiana, Bunga Chintia Utami

**Hasil Uji Statistik
Koefisien Determinasi**

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model summary ^b				
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	.908 ^a	.824	.798	.367
A. Predictors: (constant), nilai investasi, upah minimum, nilai produksi				
B. Dependent variable: penyerapan tenaga kerja				

Sumber : Hasil Peenelitian,2022 (Data Diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 adalah 0,798 atau 80%. Ini berarti bahwa variabel Nilai produksi, Nilai investasi dan Upah minimum mempengaruhi variabel dependen Penyerapan tenaga kerja sebesar 80% sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.634	3	4.211	31.202	.000 ^b
	Residual	2.699	20	.135		
	Total	15.333	23			
a. dependent variable: penyerapan tenaga kerja						
b. predictors: (constant), nilai investasi, nilai upah, nilai produksi						

Sumber : Hasil Penelitian ,2022 (Data diolah)

Tabel di 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 31,202 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai sign = 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa variabel nilai produksi, nilai investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.449	.247		1.818	.084
	Nilai produksi	.047	.000	.440	2.807	.011
	Nilai investasi	.034	.000	.339	2.154	.044

Upah	.436	.000	.261	2.324	.031
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja					

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Guna menentukan H_0 maupun H_a ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,086. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Nilai produksi (X_1) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y), Secara parsial variabel Nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil baju tidur batik bagan di kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir karena $t_{hitung} (2,807) > t_{tabel} (2,086)$ serta nilai signifikansinya yaitu 0,011 kurang dari 0,05.
- Pengaruh Nilai investasi (X_2) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y), Secara parsial Nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil baju tidur batik bagan di kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir karena $t_{hitung} (2,154) > t_{tabel} (2,086)$ serta nilai signifikansinya yaitu 0,044 kurang dari 0,05.
- Pengaruh Nilai Upah (X_3) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y), Secara parsial Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil baju tidur batik bagan di kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir karena $t_{hitung} (2,324) > t_{tabel} (2,086)$ serta nilai signifikansinya yaitu 0,031 kurang dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Nilai produksi terhadap Penyerapan tenaga kerja

Temuan analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat produksi dengan tingkat tenaga kerja pada industri kecil baju tidur dan batik bagan di lingkungan Bangko Rokan Hilir. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel. Hal ini didasarkan pada temuan statistik regresi dengan t-statistik 2,807 dan signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05 (0,0110,05), serta koefisien regresi dengan koefisien positivitàs 0,047; Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Produktivitas berkorelasi positif dengan jumlah tenaga kerja pada industri kecil baju tidur dan batik bagan" **diterima**.

Pengaruh Nilai investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja

Temuan studi statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai investasi ternyata memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Berdasarkan temuan regresi statistik Uji dengan t-statistik 2,154 dan signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05, inilah kesimpulan yang dapat ditarik (0,0440,05). Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "Nilai Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga" karena koefisien regresi memiliki signifikansi positif sebesar 0,034. Sebagai akibat langsung dari hal ini, tingkat investasi memiliki pengaruh besar pada jumlah pekerja baru yang dipekerjakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi (2022), Aslan (2017), Ningsih (2017), dan Yuditya (2018) tentang hubungan hukum investasi dan ketenagakerjaan.

Semua penelitian tersebut sampai pada kesimpulan yang sama yaitu investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hukum ketenagakerjaan..

Variabel Nilai Upah terhadap Penyerapan tenaga kerja

Menurut temuan analisis statistik yang dilakukan, terdapat beberapa bukti positif dan substansial yang menunjukkan bahwa praktik perekrutan staf harus dihentikan. Hal ini didasarkan pada temuan statistik regresi yang memiliki tingkat signifikansi $t = 2,324$ dan signifikansi = 0,031 masing-masing (lebih kecil dari 0,05). Selain itu, koefisien regresi dengan tingkat positività 0,436 didukung oleh data yang mengarah pada hipotesis keempat dalam penelitian yang menyatakan bahwa “Nilai Upah berpengaruh positif terhadap penyerapan”. [Hipotesis menyatakan bahwa] Sebagai konsekuensi langsung dari ini, investasi Nilai berdampak besar pada jumlah pekerja baru yang direkrut. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) dan Yudithia (2018) tentang hubungan nilai upah dengan hukum ketenagakerjaan. Ketiga kelompok peneliti tersebut sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa nilai upah memiliki hubungan yang positif atau menguntungkan dengan hukum ketenagakerjaan.

Pengaruh Nilai Produksi, Nilai Investasi dan Nilai Upah Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Temuan analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat produksi, investasi, dan serapan terhadap retensi tenaga kerja pada industri kecil baju tidur batik bagan di Kelurahan Bangko Rokan Hilir. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa temuan menunjukkan adanya bukti hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat produksi, investasi, dan serapan. Kesimpulan ini didapat setelah dilakukan analisis statistik secara simultan, yang menghasilkan skor $F=31.202$ dan tingkat signifikansi 0,000, keduanya lebih rendah dari 0,05. (0,0000,05). Dalam hal ini, tingkat output, investasi, dan serapan pada industri baju tidur dan batik bagan skala kecil di daerah Bangko Rokan Hilir semuanya memiliki pengaruh terhadap retensi karyawan di sektor tersebut. Nilai produksi, nilai investasi, dan nilai upah selalu bersama - sama mempengaruhi variabel dependen penyerapan tenaga kerja sebesar 79,8%, sedangkan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terma.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dalam studi bersama diketahui bahwa persentase pekerja di industri tas batik di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sekitar 79,8%, sedangkan persentase pekerja di industri lain adalah 20,2 %, yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan bahwa variabel Nilai Produksi berpengaruh positif terhadap keuletan tenaga kerja pada industri baju tidur dan batik bagan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
3. Variabel tenaga penyerapan kerja pada sektor industri baju tidur batik bagan di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif.
4. Dampak Positif Variabel Nilai Upah Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja Sektor Baju Tidur Batik Bagan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

ANALISIS PENGARUH NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI, NILAI UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BAJU TIDUR BATIK BAGAN

Febrina Sari, Mardiana, Bunga Chintia Utami

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L. (2019). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun”. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra,Aceh*. Vol.5 No. 01, hal 17-23.
- Ali, M., (2014). “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah.”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 03 No. 02, hal. 66-75.
- Aslan, (2017). “Pengaruh Investasi, Kapasitas Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha pada Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulungan.”. *Jurnal ekonomi dan bisnis universitas BorneoTarakan*, Vol. 5 No. 3, hal. 121-132.
- Astiani,D. (2018), “Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha Dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah Dikabupaten Bantul.” *Jurnal Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.*,Vol. 10 No.2, hal. 23–40.
- Badan Pusat Statistik Rokan Hilir, (2022). *Rokan Hilir dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Rokan Hilir, (2022). *Kecamatan Bangko Dalam Angka 2022*.
- Dewia, M. K., (2022). “Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Brawijaya*,Vol. 6 No. 1, hal. 145-155.
- Disperindag. (2021). “UKM Kabupaten Rokan Hilir”. Dinas Perindustrian dan Perdagangan,Kabupaten Rokan Hilir.
- Fadilah, D. N., (2012). “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Diponegoro Semarang*, Vol. 10 No. 2, hal. 137-145.
- Ghisol, (2015). “Analisis Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Besar Dan Sedang”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 2 No. 2, hal. 33-40.
- Gunawan, M. D., (2018). “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang Di Kota Surabaya”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis 17 Agustus 1945 Surabaya*, Vol. 15 No. 3, hal. 50-62.
- Hajrah, H., (2017). “Pengaruh NilaiProduksi, Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Makasar”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*,Vol. 8 No. 1, hal. 145-155.
- Handayani, R., (2016). “Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah DiKabupaten Bantaeng

tahun 2001-2015". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, Vol. 9 No. 2, hal. 14-22.

Hasanah, F. U., (2016). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Menengah dan Besar Se Karesidenan Pekalongan Tahun 2008-2013". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol 1 No. 1, hal. 52-68.

Hasibuan, (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh Belas penyunt. Jakarta: Bumi Aksara.

Jaunita, T., (2016). "Analisis Data Panel Pengaruh UMR, Nilai Output, Jumlah Unit Usaha Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 16 No .1, hal. 29-46.

Kuncoro,Mudrajad, (2014), *Indikator Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Malik, N., (2013). "Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia". *Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Malang*, Vol . 10 No. 2, hal. 65-73.

Mankiw, N. G., (2013). *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kelima Jilid 2 penyunt. Jakarta: Erlangga.

Ningsih, C. N. M., (2017). "Pengaruh Mpdal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tenun". *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No. 3, hal. 159-168.

Nurafuah., (2015). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UMK) di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*, Vol. 7 No. 7, hal. 87-93.

Panjaitan, C. M., (2017). "Analisis Nilai Produksi Industri Alas Kaki Di Indonesia Periode 2004-2015". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*, Vol. 2 No.2, hal. 1-13.

Prabaningtyas, Y. M., (2015). "Pengaruh Modal, Jumlah Unit Usaha, JumlahProduksi, Terhadap Penyerapan Tenaga kerjaIndustri Kecil Tahu Bakso Dengan Menggunakan Path Analisis". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri*, Vol. 1 No.1, hal. 33-48.

Purnomo, B. A., (2013). "Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Di Kecamatan Tawamangaun Kabupaten Karang Anyar". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Seblas Maret*, Vol. 7 No.1, hal. 14-24.

Putra, R. E., (2012). "Pengaruh Nilai Investasi,Nilai Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tekstil di Kecamatan Padurungan Kota Semarang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negri Semarang*, Vol. 1 No. 2, hal. 19-28.

Rizky, A., (2013). "Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*, Vol. 9 No. 1, hal. 78-84.

- Sembiring, (2015). “Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan.” *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol. 15 No.1, hal. 1-15.
- Sugandi, M. d., (2019). “Strategi Pengembangan Industri Menengah (IKM) Anyaman Bambu di Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Media Teknologi*, Vol. 4 No. 2, hal. 129-146.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsono, (2019). “Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor Di Wilayah Surabaya Selatan”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Wijaya Kusuma*, Vol. 0 No.1, hal. 45-55.
- Sukirno, S., (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga penyunt. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S., (2013). *Makro Ekonomi ,Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S., (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, A. N., (2014). “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*, Vol. 2 No.2, hal. 61-65.
- Todaro, M. P. S., (2015). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan penyunt. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, D. A., (2013). “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Ekonomi da Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 8 No.1, hal. 56-63.
- Wulansari, N. A. R., (2021). “Pengaruh Modal, Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional*, Vol. 10 No.2, hal. 137-145.
- Yuditya, R. A., (2018). “Analisis Pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Konveksi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*, Vol. 8 No. 3, hal. 91-113.